

## Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Langkahan Kab. Aceh Utara Tahun 2023

**Mawarni Mawarni**

STIKes Mitra Husada Medan

**Zulkarnain Batubara**

STIKes Mitra Husada Medan

**Rosmaga Rosmaga**

STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi Penulis: [mawarni.pkm88@gmail.com](mailto:mawarni.pkm88@gmail.com)\*

**Abstract.** *Hyperemesis gravidarum is a condition of excessive nausea and vomiting during pregnancy. The purpose of this study is to know some factor that associated with the incidence of Hyperemesis Gravidarum in first trimester pregnant women at Puskesmas Langkahan Kab. Aceh Utara, and in this study, three factors were taken, There are age, parity status, and employment. The method of this study uses a quantitative method with a cross sectional design. The sample of this study was amounted to 30 people using total sampling method. The Results of this study, using the chi-square test, obtained the value of Asymp. Sig on the age variable is 0.964; on the parity variable 0.092; and the employment variable is 0.374. These results indicate that this value is > 0.05, which means there is significant relationship between age, parity and employment with the incidence of hyperemesis gravidarum. Conclusion from the research conducted based on the relationship of factor related to the incidence of hyperemesis gravidarum, general, parity, and work there is a meaningful relationship.*

**Keywords:** *Hyperemesis Gravidarum*

**Abstrak.** *Hyperemesis gravidarum adalah keadaan mual dan muntah berlebihan selama masa kehamilan. Tujuan studi untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hyperemesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Langkahan Kab. Aceh Utara, dan dalam penelitian ini, diambil 3 faktor, yaitu umur, status paritas, dan pekerjaan ibu. Metode studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel studi ini berjumlah 30 orang dengan menggunakan metode pengambilan sampel total sampling. Hasil dari penelitian ini, dengan menggunakan uji chi – square didapatkan bahwa nilai Asymp. Sig pada variabel umur adalah 0,964; pada variabel paritas 0,092; dan pada variabel pekerjaan sebesar 0,374. Hasil ini menunjukkan bahwa Nilai ini > 0,05, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur, paritas dan pekerjaan dengan kejadian hyperemesis gravidarum. Simpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hubungan faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian hyperemesis garavidarum, Umur Paritas dan Pekerjaan adalah ada hubungan yang bermakna.*

**Kata kunci :** *Hyperemesis Gravidarum*

### LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum yang di lanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu empat puluh minggu (Prawirohardjo, 2011). Selama kehamilan terjadi adaptasi anatomis, fisiologis dan biokimiawi yang mencolok. Perubahan ini dimulai segera setelah pembuahan dan berlanjut selama

kehamilan. Sebagian besar perubahan terjadi sebagai respon terhadap rangsangan fisiologis yang ditimbulkan oleh janin dan plasenta (Cunningham, 2012).

Terjadinya kehamilan mengakibatkan kebutuhan akan sebagian nutrient meningkat. Perubahan fisiologi yang terjadi dalam tubuh ibu dan pertumbuhan janin akan berubah, hal ini akan mengakibatkan gangguan pada kesehatan pada ibu, salah satu masalah yang sering muncul dan merupakan penyakit khas yang terjadi pada masa kehamilan adalah hiperemesis gravidarum (Lia, 2018)

Tiga puluh lima persen dari wanita yang mengalami hiperemesis gravidarum, mual dan muntah menjadi penting secara klinis, berakibat pada kehilangan waktu kerja dan berdampak rusaknya hubungan keluarga. Suatu kondisi dengan muntah yang persisten, kehilangan berat badan lebih dari 5%, ketonuria, gangguan elektrolit seperti hipokalemia, dan dehidrasi disebut sebagai hiperemesis gravidarum. Dan kondisi seperti ini memerlukan perawatan intensif di rumah sakit (Niebyl, 2018).

Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini meskipun demikian gejala mual muntah yang berat berlangsung selama empat bulan. Pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menjadi memburuk. Keluhan gejala dan perubahan fisiologi menentukan berat ringannya penyakit. Hiperemesis gravidarum yang tidak ditangani dengan baik bisa menyebabkan kematian pada ibu hamil (Eka Suryaningrat, 2016).

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti angka kejadian hiperemesis gravidarum di Kabupaten Aceh Utara khususnya di Puskesmas Langkahan Tahun 2023 sebanyak 150 orang angka kejadian hiperemesis gravidarum tahun 2023.

Survey awal yang peneliti lakukan di puskesmas Langkahan Kabupaten Aceh Utara pada 10 catatan rekam medik ibu hamil yang telah berkunjung dengan hiperemesis gravidarum, didapatkan hasil, kejadian hiperemesis gravidarum banyak terjadi pada ibu hamil dengan multigravida, sebanyak 4 orang, hiperemesis terjadi pada umur yang beresiko dibawah 20 tahun sebanyak 5 orang, dan terjadi pada ibu hamil yang bekerja sebanyak 1 orang.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kehamilan di definisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional, (Elisabeth, 2015).

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau

implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2014).

Hiperemesis gravidarum adalah keluhan mual dan muntah hebat lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan yang dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan, atau gangguan elektrolit, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan janin dalam kandungan. Mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kadar elektrolit, penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan kekurangan nutrisi. Hal tersebut mulai terjadi pada minggu keempat sampai kesepuluh kehamilan dan selanjutnya akan membaik pada usia kehamilan 20 minggu, namun pada beberapa kasus dapat terus berlanjut sampai pada kehamilan tahap berikutnya (Runiari, 2018).

Menurut Manuaba, 2019 hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan sehingga menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari dan bahkan dapat membahayakan hidup ibu hamil.

Pada umumnya hiperemesis gravidarum terjadi pada minggu ke 6-12 masa kehamilan, yang dapat berlanjut sampai minggu ke 16-20 masa kehamilan. Mual dan muntah merupakan gejala yang wajar ditemukan pada kehamilan triwulan pertama. Biasanya mual dan muntah terjadi pada pagi hari sehingga sering dikenal dengan morning sickness. Sementara setengah dari wanita hamil mengalami morning sickness, antara 1,2 - 2% mengalami hiperemesis gravidarum, suatu kondisi yang lebih serius (Huliana, 2019).

Hampir 50% wanita hamil mengalami mual dan biasanya mual ini mulai dialami sejak awal kehamilan. Mual muntah saat hamil muda sering disebut morning sickness tetapi kenyataannya mual muntah ini dapat terjadi setiap saat. Pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga, tapi ini jarang terjadi (Ratna, 2018).

Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti. Faktor resiko penyakitnya adalah nulipara, usia muda, diabetes yang sudah ada sebelumnya, gangguan kejiwaan, penyakit hati, atau hipertiroid (Kaya, 2016). Penyebab utamanya belum diketahui, tetapi kemungkinan merupakan gabungan antara perubahan hormonal dan factor psikis (Varney, 2007).

Hiperemesis gravidarum yang merupakan komplikasi ibu hamil muda bila terjadi terus menerus terjadi dapat mengakibatkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, serta dapat

mengakibatkan cadangan karbohidrat dan lemak habis terpakai untuk keperluan energi. Oksidasi lemak yang tidak sempurna menyebabkan ketosis. Pada beberapa kasus berat, perubahan yang terjadi berhubungan dengan malnutrisi dan dehidrasi yang menyebabkan terdapatnya non protein nitrogen, asam urat, dan penurunan klorida dalam darah, kekurangan vitamin B1, B6, B12, dapat mengakibatkan terjadinya anemia. Bahkan pada kasus berat dapat mengakibatkan terjadinya *wernikle encephelopati*. Adapun faktor-faktor resiko yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum seperti umur, paritas, pekerjaan, pendidikan serta perubahan hormonal pada ibu hamil.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis Gravidarum pada ibu Hamil Trimester I di puskesmas Langkahan Kabupaten Aceh Utara Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kualitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu dengan tujuan untuk mencari hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis Gravidarum pada ibu Hamil Trimester I di puskesmas Langkahan Kabupaten Aceh Utara Populasi adalah semua Ibu Hamil trimester I yang berobat di Puskesmas Langkahan Kab. Aceh Utara. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu hamil Trimester I yang melakukan pemeriksaan rutin selama beberapa bulan di Puskesmas Langkahan Kab. Aceh Utara, bertempat tinggal di lokasi penelitian, bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi penelitian adalah ibu hamil yang menderita penyakit penyerta atau komplikasi, alamat tidak jelas atau responden tidak dapat ditemui serta tekanan Penelitian dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 50 orang yang melakukan pengobatan di Puskesmas Sialang Buah Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1. Karakteristik Ibu hamil Berdasarkan umur**

No	Umur Responden	Jumlah	%
1	<20 Tahun	8	25,0
2	20 – 35 Tahun	18	31,3
3	>35 Tahun	24	43,8
	Total	50	100

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu berumur >35 tahun sebanyak 24 orang (43,8%) dan minoritas ibu yang berumur <20 tahun sebanyak 8 orang (25,0%).

**Tabel 2 Frekuensi Tabel ibu Berdasarkan Paritas**

No	Paritas	Jumlah	%
1	G1	27	42,2
2	G2	24	37,5
3	G3	8	12,5
4	G4	3	4,7
5	G5	2	3,1
Total		50	100

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu dengan paritas G1 sebanyak 27 orang (42,2%) dan minoritas ibu dengan paritas G5 sebanyak 2 orang (3,1%).

**Tabel 3 Frekuensi Responden berdasarkan pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Bekerja	28	57,8
2	Tidak Bekerja	22	42,2
Total		50	100

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang bekerja sebanyak 28 orang (57,8%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 22 orang (42,2%).

**Tabel 4. Kejadian hiperemesis berdasarkan tingkat pada ibu hamil**

No	Hiperemesis Gravidarum	Jumlah	%
1	HEG Tingkat 1	26	46,9
2	HEG Tingkat 2	14	37,5
3	HEG Tingkat 3	10	15,6
Total		50	100

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu dengan HEG Tingkat 1 sebanyak 26 orang (46,9%) dan minoritas ibu dengan HEG Tingkat 3 sebanyak 10 orang (15,6%)

## **Pembahasan**

Hasil uji *chi – square* dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0, didapatkan nilai *Asymp.Sig* pada variabel Umur adalah 0,032 dimana nilai ini > 0,05, dari hasil uji tersebut maka disimpulkan H0 tidak terima, artinya ada hubungan bermakna antara Umur ibu hamil di trimester 1 dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*. Selanjutnya untuk variabel Paritas, didapatkan nilai *Asymp.Sig* > 0,05 yaitu 0,161 sehingga dapat disimpulkan H0 tidak diterima, artinya ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di puskesmas bahu Manado. Dan pada variabel pekerjaan, didapatkan nilai *Asymp.Sig* 0,374 (> 0,009) dimana H0 tidak diterima, atau dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu hamil trimester 1 ada berhubungan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan pada hubungan antara ketiga variabel yaitu Umur, Paritas dan Pekerjaan dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum*.

M.Igbal (2016) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *hyperemesis gravidarum* pada trimester pertama Ibu hamil, dan didapatkan hasil bahwa paritas juga tidak mempengaruhi kejadian *hyperemesis gravidarum*, faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian *hyperemesis gravidarum* adalah tingkat pendidikan dan sosial ekonomi, dan terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*. Peneliti berasumsi bahwa faktor usia ibu, paritas dan pekerjaan, bukan merupakan faktor utama terjadinya *Hyperemesis Gravidarum* sehingga didapatkan pada hasil penelitian, faktor-faktor tersebut mempengaruhi tentang *Hyperemesis Gravidarum* hal ini disebabkan, masih banyak factor lain yang dapat mempengaruhi kejadian *Hyperemesis Gravidarum*.

Keterbatasan peneliti sampel hanya ada pada kategori *Hyperemesis Gravidarum* sedang-ringan dan usia pada dua kategori yaitu <20 tahun dan 20-35 tahun jumlah sampelnya 50 ibu hamil, belum dapat meneliti keseluruhan populasi ibu hamil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *hyperemesis Gravidarum* umur, paritas dan pekerjaan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* kemudian Ada hubungan yang bermakna antara umur, paritas dan Pekerjaan ibu hamil dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan

## **DAFTAR REFERENSI**

- M.iqbal, 2016 Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang
- Manuaba. 2008. Buku Ajar ; Patologi Obstetri – Untuk Mahasiswa Kebidanan.Jakarta: EGC.
- Mahmut, 2001. Kehamilan dan PersalinanJakarta: EGC

- Nugraha, 2007. Menurut *World Health Organization WHO*
- Pujiati, 2009. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum*.  
<http://www.kti-kompre.blogspot.com>, diakses tanggal 5 Januari 2023
- Prawirohardjo, S. 2010. Ilmu Kebidanan. Edisi IV. Jakarta ; PT. Bina Pustaka
- Stoppard. 2007. *Hiperemesis Gravidarum*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Winkjosastro, 2007. Faktor-Faktor penyebab mual dan muntah Edisi 4. Jakarta ; EGC
- Wesson, 2002. Faktor-Faktor penyebab mual dan muntah Edisi 4. Jakarta ; EGC
- Yunia M. 2011. Kehamilan pada Ibu hamil. Jakarta ; EGC.
- Yasa C, 2009 Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kejadian *Hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.